

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan salah satu perencanaan atau salah satu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi rencana yang dimiliki guru untuk melakukan proses pembelajaran . Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu memiliki tahapan-tahapan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lain juga memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Guru berperan penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar yang aktif dan tidak merasa bosan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Aktivitas belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:51) merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktivitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan belajar yang didapat peserta didik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Dari observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Pada umumnya siswa terlihat pasif dan menunjukkan aktivitas siswa masih sangat rendah dalam pembelajaran. Aktivitas tersebut diantaranya adalah kegiatan visual atau *visual activities* yang menjadi kendala yaitu ketika seorang guru sedang menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan tidak berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan, terdapat juga siswa yang melihat guru menjelaskan materi tetapi tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya aktivitas yang menjadi kendala adalah *oral activities* atau kegiatan lisan, contohnya ketika guru bertanya secara lisan kepada siswa namun

siswa hanya diam dan tidak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa juga kurang saat guru meminta mengemukakan pendapat dan memberikan saran. Aktivitas lain yang menjadi kendala adalah *listening activities* atau kegiatan mendengarkan, ketika guru memberikan penjelasan terkait materi ada beberapa siswa yang kurang fokus mendengarkan dan cenderung bercerita dengan temannya sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak dapat ditanggapi oleh siswa, namun ada juga beberapa siswa yang terlihat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi materi yang disampaikan tidak dapat ditanggapi oleh siswa dikarenakan siswa hanya mendengar namun tidak mampu memahami apa yang telah disampaikan guru.

Dan aktivitas selanjutnya adalah *writing activities* atau kegiatan menulis, aktivitas ini yang menjadi kendala yaitu saat siswa mengerjakan tugas atau mengerjakan tes, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang mengerjakan tugas namun tugasnya tidak dikumpulkan tepat waktu. Masalah mengenai aktivitas belajar yang ditemukan di SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan melalui observasi adalah masih rendahnya aktivitas belajar pada mata pelajaran ayat jurnal penyesuaian perusahaan jasa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan oleh penulis ditemukan bahwa guru masih menggunakan model konvensional.

Model konvensional cenderung membosankan sehingga siswa menjadi pasif karena tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat ataupun memberi atau menjawab pertanyaan serta berdiskusi dengan temannya. Pada model pembelajaran konvensional membuat suasana yang ada di kelas cenderung

teacher centered sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak diajarkan dengan model pembelajaran yang dapat memahami pembelajaran tentang berbagai materi, berpikir, dan memotivasi diri. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan siswa belajar secara mandiri, siswa tidak mampu memahami materi yang diberikan guru, kurang bersosialisasi dengan siswa lainnya sehingga menimbulkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran akuntansi khususnya materi ayat jurnal penyesuaian. Hal tersebut membuat siswa kurang beraktivitas pada saat proses belajar mengajar, seharusnya proses pembelajaran di dalam kelas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar hasil belajar meningkat.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi terhadap perilaku individu atau sekelompok individu akibat proses belajar. Perubahan perilaku terjadi karena penugasan bahan ajar selama proses belajar mengajar. Pencapaian ini didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan. Hasil tersebut dapat berupa perubahan perilaku dan persepsi siswa dalam bentuk nilai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akuntansi SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan nilai akuntansi siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, hal ini diakibatkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*) dan siswa tidak kreatif akibat minimnya model pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 1
Rekapitulasi
Nilai Ulangan Harian Akuntansi
Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan

No	Tes	KKM	Siswa yang memenuhi KKM		Siswa yang tidak memenuhi KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	75	10	40 %	15	60%
2.	UH 2	75	7	28%	18	72%
Rata Rata				34%		66%

Sumber : SMK Swasta Teladan Sumut 1 (Januari 2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM saat UH 1 dan UH 2 mengalami penurunan, dimana UH 1 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 10 siswa (40%), siswa yang memenuhi nilai KKM pada UH 2 sebanyak 7 siswa (28%) . Hal ini dapat terjadi karena kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa.

Dari kondisi tersebut ada beberapa faktor yang diduga penulis menjadi penyebab rendahnya aktivitas siswa yang mempengaruhi nilai hasil ulangan harian, salah satunya adalah model pembelajaran yang selama ini digunakan belum efisien dan efektif. Selama proses belajar mengajar, beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga ketika guru memberikan test berupa soal atau pertanyaan mereka tidak dapat menjawabnya dengan baik. Siswa tidak berinisiatif untuk bertanya atau menyuarakan

pendapatnya. Sebaliknya, mereka hanya menerima apa yang dikatakan guru. Guru harus mampu menemukan cara lain yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu cara tersebut adalah menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang aktif dan kondusif agar aktivitas siswa dapat mengalami peningkatan.

Proses belajar yang aktif dan kondusif memerlukan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Pembelajaran kooperatif salah satu model yang meningkatkan aktivitas belajar siswa (Rusman,2013).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan model yang digunakan untuk proses belajar, dengan melakukan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka melakukan diskusi dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi (Agus Suprijono, 2009: 54). Model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe salah satunya adalah *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran TPS adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa karena siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar (Arends,1997). TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran TPS yaitu :

1. Berpikir (*think*) sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi untuk memudahkan dalam penyelesaian masalah atau soal yang diberikan guru.
2. Diskusi (*Pair*) Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*pair*). Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyuarakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta dapat bekerja sama dengan orang lain.
3. Berbagi (*share*) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu menyuarakan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

Rifi Yolanda (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Refki Yunus (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih tinggi dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Dengan menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya didalam materi ayat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal

yang dibuat untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi. Siswa menentukan jurnal penyesuaian yang akan diposting kedalam buku besar dan menerapkan posting jurnal penyesuaian kedalam buku besar untuk perusahaan jasa. Oleh karena itu, hubungan antara TPS dengan materi ayat jurnal penyesuaian yaitu materi ayat jurnal penyesuaian diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya dalam materi ayat jurnal penyesuaian untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Dalam penelitian ini SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan digunakan sebagai lokasi penelitian dengan alasan karena beberapa kali penulis melakukan observasi menemukan masalah bahwa rendahnya aktivitas disekolah dan berdampak pada nilai siswa sehingga penulis memberikan cara agar aktivitas siswa disekolah meningkat dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan Alasan lainnya ialah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan”, belum pernah dilakukan di SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan, sehingga diharapkan dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas XII di SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran**

Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan Aktivitas belajar dan Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan merasa bosan dan malas dalam belajar akuntansi.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sehingga guru aktif sedangkan siswa pasif.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.
5. Kurangnya aktivitas lisan saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan ?

2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkatkan jika diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan.

1.5. Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah karena guru yang mengajar masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, dimana guru aktif sedangkan siswa pasif. Model pembelajaran yang membosankan dan monoton membuat siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Salah satu hal yang perlu diperbaiki agar siswa lebih aktif dalam belajar akuntansi dan

tidak bosan dan jenuh adalah memperbaiki cara belajar yang salah dan pemilihan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas adalah Model Pembelajaran Kooperatif TPS. Model Pembelajaran Kooperatif TPS adalah model pembelajaran yang mengacu pada praktik sehingga siswa lebih mampu berinteraksi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Model Pembelajaran Kooperatif TPS dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, berpikir mandiri (think), kemudian berpasangan dan berdiskusi dengan satu kelompok yang telah dibentuk (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok di kelas (share). Model pembelajaran tersebut dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab serta dapat saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran ini memungkinkan setiap siswa dapat berpikir terhadap pertanyaan yang diajukan dalam materi jurnal penyesuaian (think), kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban jurnal penyesuaian yang telah mereka pikirkan dengan teman sekelompoknya (pair), dan setelah diskusi dengan pasangan selesai maka hasil diskusi mengenai materi jurnal penyesuaian atau jawaban atas pertanyaan tersebut dibagikan di kelas (share). Dengan proses tersebut maka para siswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif TPS adalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif TPS merupakan salah satu tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sebaik apapun model pembelajaran tidak akan bermanfaat banyak

apabila guru dan sekolah tidak mempraktekannya. Dalam prakteknya, perlu diketahui bahwa dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, kondisi guru dan fasilitas dan media yang tersedia. Sehingga guru perlu melakukan pengamatan dan penelitian untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Ekonomi khususnya yang berkaitan dengan penggunaan Model kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai calon pendidik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model kooperatif Think Pair Share (TPS).
- b. Bagi guru dan siswa, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan model untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

akuntansi serta melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

- c. Bagi UNIMED, sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- d. Bagi IPTEK, memberikan informasi pengetahuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kepentingan program.

